

**BENALU SEBAGAI MEDIA UNGKAP
DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK SERIGRAFI**



MASDION

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

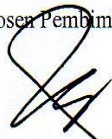
BENALU SEBAGAI MEDIA UNGKAP DALAM KARYA
SENI GRAFIS TEKNIK SERIGRAFI

Masdion

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Masdion untuk persyaratan wisuda periode maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

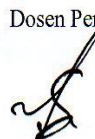
Padang, 12 februari 2018

Dosen Pembimbing I,



Dr. Budiwirman, M.Pd
Nip:19590417.198903.1.001

Dosen Pembimbing II,



Yovita Sandra, SPd, M.Pd
Nip: 19790712.200501.2.004

Abstrak

Tujuan dalam penciptaan karya ini yaitu, memvisualisasikan tumbuhan benalu sebagai media ungkap dalam karya seni grafis teknik serigrافي, dengan mengambil filosofi dari sifat – sifat benalu yang hidup menumpang dari pohon lain dan menguasai pohon yang dia tumpangi. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya akhir ini adalah teknik (*serigraphy*) dengan tipe klise rusak. Setiap karya yang penulis ciptakan saling terkait satu sama lainnya karena memiliki kesamaan tema, ide dan konsep. Setelah melalui proses yang panjang maka terciptalah karya akhir penulis dengan 10 judul : “Raja.” “Seperti Bersahabat.” “Kursi Politik.” “Bekap.” “Tak seimbang.” “Provokasi.” “Langka.” “Saling menyalahkan..” ”Kalah..” “Pion.”. Dengan adanya karya seni grafis, diharapkan kepada mahasiswa seni rupa setelah melihat karya penulis dapat membangkitkan semangat dalam berkarya seni, dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk membuat karya seni grafis lebih baik ke depannya.

Kata Kunci: benalu, karya seni, teknik serigrافي

Abstract

The purpose of this work is to visualize the parasitic plant as a medium expressed in serigraphy , taking philosophy from the traits of living parasite from other trees and controlling the tree. The method used in the creation of this final work is a production printing. Every work that writers create is intertwined with each other because it has the same themes, ideas and concepts. After going through a long process then created the final work of the author with 10 titles. : “the King.” “the Political Chair.” “Bekap.” “Unbalanced.” “Provocation.” “Rare.” “Mutually blame.” “Lose.” “Tenth,” “Pawn.” is expected to art students after. Those final works of arts is expected to enhance students appreciation and spirit to do better increating graphic art.

Keywords: parasites, artwork, serigraphy techniques

BENALU SEBAGAI MEDIA UNGKAP DALAM KARYA SENI TEKNIK SERIGRAFI GRAFIS

Masdion¹, Budiwirman², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of the creation of this work is to visualize the parasitic plant as a medium expressed in serigraphy technique graphic art, taking philosophy from the traits of living parasite from other trees and controlling the tree. The method used in the creation of this final work is a technique (serigraphy) with a broken type of cliché. Every work that writers create is intertwined with each other because it has the same themes, ideas and concepts. After going through a long process then created the final work of the author with 10 titles. First, the King. Second, Like Friend. Second, the Political Chair. Fourth, Bekap. Fifth, Unbalanced. Sixth, Provocation. Seventh, Rare. Eighth, Mutually blame. Ninth, Lose. Tenth, Pawn. With the work of graphic art, is expected to art students after seeing the work of writers can raise the spirit in art work, can be used as a reference and reference to make better graphic art work in the future.

Kata Kunci: benalu, karya seni, teknik serigrafi

A. Pendahuluan

Tanaman parasit dan mempunyai akar yang berupa akar penghisap atau akar penggerek. Tumbuhan benalu bersimbiosis terhadap lingkungan yang merupakan interaksi antara dua organisme yang hidup berdampingan dengan perkembangbiakannya sangat cepat. Miftahul (2015:3), mengatakan “benalu merupakan sebutan untuk tumbuhan berbunga yang tergolong sebagai parasit pada jenis – jenis perdu pada pohon, umumnya termasuk dalam *ordo santales*, benalu menggunakan haustorium yang berfungsi untuk mengambil nutrisi dari jaringan atau organ yang di tumpanginya.”

Jenis-jenis benalu terdiri dari benalu kerdil, patogen, berdaun atau sejati. Benalu kerdil biasanya lebih menyukai daerah-daerah yang dekat dengan pantai. Pepohonan di sekitar pantai meskipun lebat namun cacat dan mati. Tinggi pepohonan tersebut berkurang dan kecambah dan pohon muda, dan juga dari pepohonan spesies tertentu sering dibunuh infeksi

benalu kerdil. Berbeda dengan benalu berdaun atau sejati, benalu berdaun atau sejati terdapat di seluruh dunia khususnya daerah beriklim lebih panas. Mereka terutama menyerang hutan. Selanjutnya, benalu patogen, batang benalu berwarna kekuningan sampai hijau kecoklatan atau hijau zaitun. Daun tidak menarik, seperti umbi lapis, pasangan dengan posisi berlawanan dan sama dengan batang (Agrios, 1996:540).

Kondisi Indonesia saat sekarang ini, banyakoknum masyarakat yang bertipikal seperti benalu yang mementingkan dirinya sendiri, baik itu didalam kehidupan masyarakatnya, dalam segi pemerintahan, politik, ekonomi dan hukum di masyarakat yang selalu merugikan hak-hak masyarakat yang lain. Hal ini dapat dijadikan benalu sebagai media ungkap dalam seni grafis teknik serigrifi. Seni adalah peniruan bentuk alam. Namun tidaksekedar itu, pencipta harus menyatakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi alam nyata (Aristoteles dalam Budiwirman, 2012:27).

Seni salah satu karya yang tercipta atas dasar dari pemikiran seseorang tentang objek atau benda di sekitarnya. Namun karya seni tidak hanya diungkapkan dalam bentuk melukis atau lukisan namun juga dalam bentuk cetakan atau sablon, yang biasa disebut serigrifi. Teknik serigrifi adalah jenis cetakan menggunakan klise dalam keadaan berlubang tempat berlalunya *pigmen* akibat tekanan pada tinta tersebut akan mengenai bidang yang ada dibawahnya (Budiwirman, 2012:165). Jenis serigrifi termasuk dalam prinsip seni grafis, yaitu semua bentuk karya yang dihasilkan melalui metode cetak dua dimensi. Prinsip yang lain, baik yang sederhana maupun yang rumit sekali memerlukan kreativitas orang yang membuatnya (Budiwirman, 2012:75).

Teknik seni grafis yang penulis gunakan ialah teknik serigrifi, dimana teknik ini hampir sama dengan teknik sablon akan tetapi memiliki perbedaan, salah satu perbedaan teknik serigrifi dengan sablon ialah sablon lebih menggunakan kertas tranparan sebagai alat untuk memindahkan sketsa ke-klise, sedangkan teknik serigrifi mengutamakan menggambar

langsung ke atas *screen* atau klise, dengan menggunakan pasta akan menghasilkan efek-efek garis secara spontan dan bervariasi hingga tidak terlihat kaku atau monoton. Menurut Budiwirman (1999:16) “seni grafis merupakan keinginan berkarya yang dating dari penyaluran ekspresi seniman itu sendiri, sehingga karya - karyanya pun bersifat pribadi dan tidak terikat oleh syarat – syarat pemesan, sedangkan desain grafis karya – karyanya seringkali merupakan pesanan orang lain dan biasanya bersifat terpakai dan komersial”. Selain itu, Budiwirman (2012:75) juga mengatakan bahwa “seni cetak mencetak atau sering juga disebut seni grafis yang tumbuh dari usaha untuk memperbanyak hasil karya seni dua dimensi.”

B. Metode Penciptaan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinta dan pasta, kainkanvas, bremol tex, dan *Fujisol 3*, bayclin, sabun cair. Alat yang dibutuhkan adalah *screen*, rakel, kuas, dan lakban.



Tinta dan Pasta



Kain Kanvas

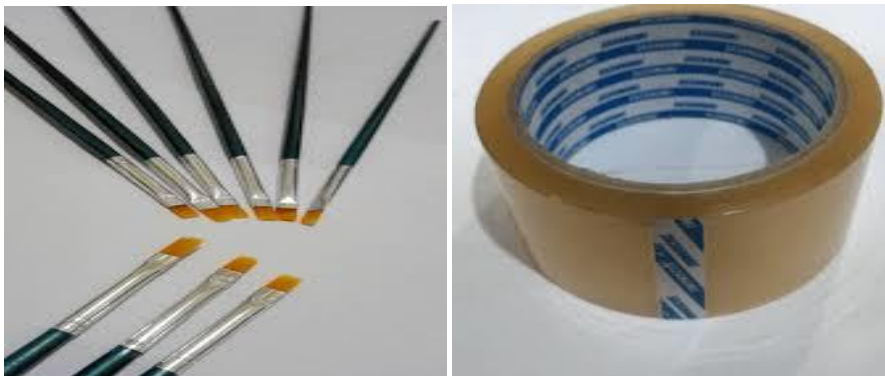


Bremol Tex



Fujisol, Beyclin, Sabun Cair Screen

Rakel



Kuas

Lakban

Tahap pertama, penulis mempersiapkan diri dengan baik untuk berkarya dengan membuat perencanaan dan persiapan untuk berkarya meliputi persiapan alat dan bahan serta waktu dalam pembuatan karya. Dalam hal ini tahap proses penciptaan karya seni grafis dengan teknik serigrafi adalah proses persiapan, elaborasi, eksplorasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian (*finishing*).

Pada tahap persiapan, penulis melakukan penggalian informasi dari berbagai literatur, referensi maupun media baik berupa foto-foto di berbagai media.



Gambar.2 Pemasaran Benalu Pada Tumbuhan Inang.

Sumber : www.google.co.id.2018 “gambar benalu” jam 20:51 tanggal, 11 Februari 2018

Pada tahap elaborasi (penetapan ide) Gagasan pokok dalam karya, penulis melakukan dengan memperdalam pengkajian tentang benalu lebih matang dalam penggarapan baik itu secara konsep maupun secara wujud visualnya. Pada tahap sintesis penulis melakukan pengendapan dan apa saja yang telah penulis ketahui dan didapatkan dari membaca, bertanya dan melihat sampai mengamati dari objek benalu sehingga akan menjadi patokan bagi penulis untuk melakukan proses berikutnya. Dalam tahap relasi konsep penulis memulai untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya

Proses pembuatan karya. *Pertama*, pembuatan Sketsa. *Kedua*, penggarapan awal. Memindahkan sketsa pada bidang screen, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan klise dengan memakai bromol tex. *Ketiga*, penggarapan akhir. Tahap proses mencetak memakai warna yang akan di pindahkan ke atas kanvas. Dalam tahap ini yang harus dipertimbangkan adalah unsur-unsur estetis agar pemilihan warna sesuai dengan konsep yang direncanakan. Selain itu penulis juga mempertimbangkan unsur gelap terang seperti arah datangnya cahaya dan bayangan. *Keempat*, penyelesaian. tahap akhir dalam penyelesaian karya seni grafis teknik serigrafi, dimana penulis memperbaiki maupun menyempurnakan dalam proses penggarapan karya. *Kelima*, pameran karya. Kegiatan menyajikan hasil karya kepada masyarakat umum berupa pameran yang digelar pada Galeri Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

C. Pembahasan

Karya 1. Karya pertama yang berjudul “Mahkota Raja“. Hal ini terkait dengan fenomena sikap seorang pemimpin melakukan pencitraan demi meraih simpati rakyat seperti blusukan. Bukan hanya itu, ketika pemilihan seorang pemimpin berbagai cara dilakukan untuk menarik masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah pesta besar-besaran. Pada karya pertama, nampak jelas bahwa pemimpin adalah seorang yang mementingkan kehidupannya sendiri dengan mengabaikan rakyatnya. Pada karya 1, memvisualisasikan disebatang kayu berwarna hijau dan coklat yang ditumbuhi oleh tumbuhan benalu, dimana pada karya ini terdapat jelas garis dan warna yang ditampilkan. Simbol seni merupakan jenis simbol presentasional, pemahamannya tanpa menggunakan nalar, tetapi hanya dengan intuisi atau perasaan. Simbol seni merupakan simbol yang berdiri sendiri yang tidak dapat dibagi lagi dalam bentuk-bentuk simbol yang lain. Dalam dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja hanya sebagai garis tetapi sebagai symbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan.” Dharsono (2003:33).



Karya 1

Karya 2. Karya yang berjudul “seperti bersahabat“. Hal ini menggambarkan bahwa seorang pimpinan yang mendekatkan diri kepada masyarakat. Kedekatan tersebut tidak lain hanya untuk mendapat simpati masyarakat. Pimpinan tersebut melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan dengan nongkrong di warung kaki lima. Hal ini semata-

mata untuk kemajuan dirinya sendiri namun merugikan pihak lain. Penggambaran objek tersebut terdapat unsur rupa yang merupakan pondasi dalam karya seni grafis seperti garis dalam karya ini menggunakan garis lengkung, diagonal dan horizontal. Untuk warna penulis menggradasikan warna kuning, hijau, coklat, merah, dan warna hitam sehingga karya ini terlihat selaras dengan bentuk objek yang akan ditampilkan pada karya yang mana dinyatakan oleh Dharsono (2003:47). Selain itu, Dharsono (2003:52) “Keseimbangan (*Balance*) keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya”.



Karya 2

Karya 3. Karya yang berjudul “ KursiPolitik“. Karya ketiga menampilkan bahwa beberapa pimpinan atau pejabat yang memperebutkan kursi di parlemen. Perebutan itu dilakukan dengan tujuan negatif, yaitu untuk meninggi derajatnya, dan ingin menjunjung tinggi bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang hebat. Dalam karya ini penulis menjadikan kursi dan baju jas berwarna hitam yang ditumbuhi benalu dibagian kursi tersebut sebagai simbol pemahaman objek – objek yang penulis ungkapkan. Langer, (1957:60) “Simbol merupakan pengantar pemahaman objek-objek. Memahami satu hal atau keadaan adalah tidak sama dengan bereaksi terhadap sesuatu tersebut secara terbuka atau menyadari hadirnya suatu tersebut.” Sejalan dengan pendapat Dharsono (2003:33) simbol seni

merupakan simbol yang berdiri sendiri yang tidak dapat dibagi lagi dalam bentuk-bentuk simbol yang lain. Dalam dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja hanya sebagai garis tetapi sebagai symbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan.”

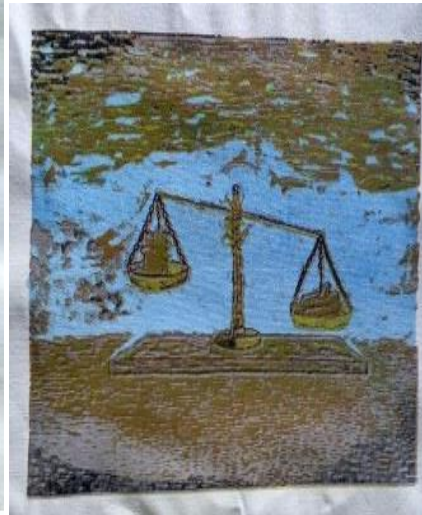


Karya 3

Karya 4. Karya yang berjudul “bekap“. Pada karya empat menampilkan seorang pimpinan yang korupsi. Karya ini menggunakan warna merah, coklat, abu – abu, hijau, coklat tua, dan coklat muda. Menurut Dharsono (2004:48) “warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susunan yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Karya 5. Karya yang berjudul ”Tak seimbang“. Hal ini menggambarkan jika masyarakat kecil terjerat kasus maka hukuman yang diberikan sangatlah berat sedangkan masyarakat yang lebih kaya, diberikan hukuman yang dianggap ringan tidak sesuai dengan kasus yang diperbuat. Pada karya ini menggunakan gradasi warna biru hingga hitam di latar belakang yang memberikan kesan gelap terang dan memiliki aksentuasi yang menarik. Menurut Dharsono (2003:56) “aksentuasi desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian.”



Karya 4



Karya 5

Karya 6. Karya yang berjudul “provokasi“. Menggambarkan tentang fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini yaitu tentang sekelompok orang yang suka memanfaatkan situasi dengan cara memprovokasi masyarakat demi mengangkat citra kelompok tersebut. pada karya ini mevisualisasikan seseorang yang memegang toa atau pengeras suara yang di tumbuhi benalu di kepalanya dengan gambar berbentuk siluet sebagai simbol kritikan keadaan Indonesia saat ini yang mudah terpengaruh oleh berita – berita yang tidak jelas yang biasa disebut berita hoax. Menurut Langer, (1957 : 43-135) Simbol seni merupakan simbol dalam pengertian yang agak khusus, karena menyajikan beberapa fungsi simbolik, walaupun tidak seluruhnya, khususnya berarti tidak menandakan sesuatu yang lain atau menunjuk pada suatu yang terpisah dengannya tetapi hanya mengartikulasikan dan menyajikan emosi yang dikandungnya.



Karya 6

Karya 7. Karya yang berjudul “langka”. Pada karya ini menyampaikan fenomena yang terjadi pada era sekarang ini banyak oknum pangkalan elpiji nakal yang memanfaatkan situasi tertentu dengan sengaja melakukan penimbunan elpiji demi mengambil keuntungan pribadinya sendiri. Karya ke-tujuh ini pada latar belakangnya dilatar belakang warna orange, warna kuning, dan coklat dengan garis – garis penulis beri warna hitam sehingga objek yang di tampilkan terlihat tegas. Dharsono (2004:48) warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susunan yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan.



Karya 7

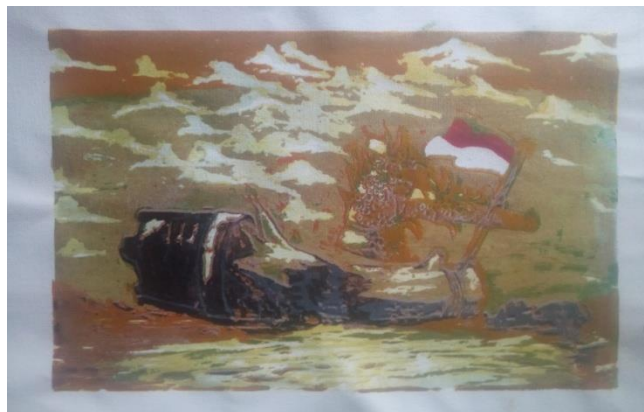
Karya 8. Karya ini yang berjudul “ Saling Menyalahkan”. Hal ini menggambarkan bahwa antara kelompok pemimpin yang satu dengan kelompok yang lain saling menyalahkan satu sama lain. Pada karya ini memvisualisasikan tangan dengan keadaan menunjuk yang diikat oleh rantai dengan di tumbuhi benalu yang terlihat merusak tangan tersebut dan di

sebelahnya terdapat tulisan politik sebagai symbol ungkapan kritikan politik di Indonesia. Langer (1957:60) mengatakan bahwa simbol merupakan pengantar pemahaman objek-objek. Memahami satu hal atau keadaan adalah tidak sama dengan bereaksi terhadap sesuatu tersebut secara terbuka atau menyadari hadirnya suatu tersebut.”



Karya 8

Karya 9. Karya penulis yang berjudul “kalah”. Menceritakan tentang ketidakadilan para hakim mengambil keputusan di saat berjalannya sidang. Mengilustrasikan bahwa keadilan penegak hukum saat sekarang ini nampak tak ada lagi memiliki arti keadilan yang dipegang oleh seorang hakim dan pengaruh yang terjadi pada masyarakat sekarang, mereka tidak percaya lagi dengan hukum yang berlaku di negeri ini. Karya ini menggunakan gradasi warna kuning hingga coklat, dengan menggradasikan warna kuning kecokelatan agar karya terlihat seimbang. Dharsono (2003:52) mengatakan bahwa keseimbangan yaitu keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya.



Karya 9

Karya 10. Pada karya yang berjudul “pion”. Hal ini menggambarkan tentang penindasan masyarakat kecil terutama masalah ekonomi. Pada karya ini menampilkan objek anak permainan catur yang biasa disebut pion yang berdiri tegak di sebatang balok kayu yang ditumbuhi benalu dengan latar belakang sebuah cermin yang sebagiannya juga ditumbuhi benalu. Sugianto, dkk (2004:12) menyatakan bahwa seni rupa adalah gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan rinsip tertentu.



Karya 10

D. Simpulan dan Saran

Simpulan

Tumbuhan benalu yang cara hidupnya bisa dikaitkan dengan keadaan kehidupan manusia dan bisa dijadikan sebagai media ungkap dalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik serigrafi dengan sistem colek. *Serigrafy* dengan menggunakan (*screen*) atau monil dengan kerapatan tertentu dan umumnya berbahan dasar nylon atau sutra (*silk screen*). Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Pengerjaannya dengan menuangkan tinta di atas layar kemudian disapu menggunakan palet atau rakel.

Saran

Melalui karya grafis ini penulis berharap agar oknum pemerintah atau masyarakat tidak ada lagi yang berperilaku seperti benalu yang suka mengambil hak orang lain. Karya grafis ini diharapkan bisa membangkitkan semangat dalam berkarya seni serta dapat dijadikan patokan dan rujukan mahasiswa Seni Rupa dalam membuat karya seni. Dengan adanya karya grafis ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal seni grafis dan cabang-cabang seni grafis.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Dr. Budiwirman, M.Pd. dan pembimbing II Yovita Sandra, S.Pd. M. Pd.

Daftar Rujukan

- Agrios, N. George. 1996. *Ilmu Penyakit Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Dharsono. 2003 *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Surakarta.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Miftahul. 2015. *Keanekaragaman Jenis Benalu Dan Intensitas Serangannya Pada Jenis Pohon Di Hutan Rakyat Dusun Turgo Purwo Binangun*. Sleman (skripsi) : Yogyakarta. Program Sarjana. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Langer, Susanne, K. 1957, *Problems Of Arts, Edition-6, Charles Scribners Sons, And York*. 1976, *Philosophy In A New Key A Study In The Symbolism Of Reason, Rite An Art: Third Edition, Harvard*.
- Sugianto. Dkk. 2014. *kesenian SMP*. Jakarta : Erlangga

